



ANALISIS PEMAHAMAN KONSEPTUAL TERHADAP MOTIVASI DAN GAYA BELAJAR SISWA BIMBINGAN BELAJAR

Ananda Nasution¹, Rina Ayu Wardana², Aulia Elvina Paramesti³, Rizka Amalia Febriyanti⁴, Maullatul Hajar Sukarno Putri⁵, Firda Husnia⁶, Risma Azizah⁷

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : ¹anandanasution640@gmail.com, ²rinaayuardana@gmail.com,
³paramesti27@gmail.com, ⁴rizkafebriyanti110@gmail.com, ⁵maullahajar091@gmail.com,
⁶firdahusniaa14@gmail.com, ⁷azizahrisma24@gmail.com.

Abstrak

The importance of education in human life is as a guide, with education, human life can run regularly, elementary school education is carried out for 6 years as a requirement for continuing further education, implementing education is not far from learning motivation. Motivation is seen as a mental drive that moves and directs human behavior, including learning behavior. Qualitative research is a research that is used in researching natural objects where the researcher acts as a key instrument whose data collection techniques are carried out in a combined manner, data analysis is inductive and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. Tutoring seeks to eliminate as far as possible this access to the learning process while at the same time helping students to be able to make adjustments to themselves and to their environment. Tutoring seeks to eliminate as far as possible this access to the learning process while at the same time helping students to be able to make adjustments to themselves and to their environment.

Keyword: *Conceptual Understanding, Motivation To Learn, Learning Styles, Tutoring*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sistem pendidikan serta penerapan pembelajaran yang baik dinilai mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu negara (Mulyanto et al., 2022). Pentingnya Pendidikan dalam kehidupan manusia adalah sebagai petunjuk, dengan adanya Pendidikan maka kehidupan manusia bisa berjalan secara teratur, pada Pendidikan Sekolah Dasar dilakukan selama 6 tahun sebagai persyaratan melanjutkan Pendidikan selanjutnya, dalam melaksanakan Pendidikan tidak jauh dengan motivasi belajar. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan seseorang. Upaya-upaya untuk mengadakan situasi belajar serta pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menyusun suatu program belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan sesuai yang diinginkannya (Mulyanto et al., 2022).

Menurut Puri (dalam Fauziyah et al., 2020) merupakan kemampuan siswa dalam membangun konsep-konsep yang telah dipelajari. Kemudian Walle (dalam Lesmana et al., 2015) mengatakan "*Conceptual understanding is knowledge about the relationships or foundational ideas of a topic*". Pemahaman merupakan hasil proses belajar mengajar yang mempunyai indikator yang menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Dari pernyataan ini, siswa dituntut tidak sebatas mengingat kembali pelajaran, namun lebih dari itu siswa mampu mendefinisikannya. Hal ini menunjukkan siswa telah memahami materi pelajaran waktu dalam bentuk susunan kalimat berbeda tetapi kandungan maknanya tidak berubah (Astuti et al., 2015). Menurut Aunurrahman (dalam Putri &



Prihatnani, 2020) Faktor yang mempengaruhi proses belajar untuk mencapai pemahaman konsep adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar serta faktor model pembelajaran yang digunakan guru.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar, Dimiyati dan Mudjono (dalam Bariyah et al., 2023). Pentingnya motivasi belajar bagi siswa Sekolah Dasar adalah untuk meningkatkan gairah belajar siswa, motivasi belajar perlu diberikan oleh guru kepada siswanya sebagaimana mestinya, motivasi belajar juga dapat diberikan oleh guru pendamping belajar atau guru dalam Lembaga bimbingan belajar.

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbedabeda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Setiap siswa tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar, mereka juga memanfaatkan kombinasi gaya belajar tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu (Widayanti, 2013). Gaya belajar terdapat beberapa jenis diantaranya yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun pada penelitian ini, peneliti berfokus pada gaya belajar visual dimana gaya belajar visual tersebut siswa bimbingan belajar berbantuan media semi konkrit (gambar). Adapun karakteristik gaya belajar visual yang dilakukan peneliti pada bimbingan belajar diantara yaitu : siswa kesulitan dalam mengikuti imbauan secara lisan, siswa kesulitan dalam memahami kata dan bahasa, siswa kesulitan juga dalam mengungkapkan gagasan dan ide yang bersifat abstrak. Langkah-langkah gaya belajar yang dilakukan peneliti dalam bimbingan belajar ini antara lain : siswa lebih mudah memahami apabila belajar disertai dengan gambar maupun video yang menarik, guru pembimbing memudahkan siswa belajar dengan menggunakan ilustrasi gambar, selain itu guru pembimbing juga memberikan soal evaluasi yang disertai dengan bacaan maupun soal cerita.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru/guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengandung arti bahwa para guru/guru pembimbing berupaya untuk memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan sampai ada tujuan yang diharapkan (Suherman, 2011). Dengan adanya bimbingan belajar ini maka diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengikuti bimbingan belajar, ketika siswa mengikuti bimbingan belajar maka perhatian khusus dapat diperoleh siswa melalui kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Beberapa contoh penelitian yang sama telah dilakukan oleh beberapa ahli seperti (Kustyamegasari & Setyawan, 2020) yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal” menyatakan motivasi sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi juga tidak boleh dilupakan begitu saja dalam diri siswa, karena ketika motivasi siswa itu baik maka proses kegiatan belajar mengajar juga akan baik karena selain hasil pembelajaran yang baik, motivasi juga sangat diperlukan dalam diri siswa. Selain itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Syachtiyani & Trisnawati, 2018) yang berjudul “menyatakan motivasi



belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi yang diperoleh individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai sebuah dorongan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keberhasilan belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa menjadi semangat dalam belajar sehingga akan dengan mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya motivasi yang rendah akan membuat siswa kehilangan semangat dan gairah untuk belajar sehingga motivasi harus ditanamkan dalam diri siswa sejak dini agar siswa merasa senang dalam mengikuti setiap proses pembelajaran tanpa adanya tekanan dan paksaan.

Teori *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Dengan adanya stimulus berupa hadiah atau reward yang diberikan kepada peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa lebih tertarik pada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungan. Contohnya yaitu pada awal tatap muka antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru menunjukkan sikap yang ramah dan memberi pujian terhadap murid-muridnya, sehingga para murid merasa terkesan dengan sikap yang ditunjukkan gurunya (Haslinda, 2008).

Dari pernyataan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman konseptual terhadap motivasi dan gaya belajar siswa pada bimbingan belajar. Sehingga guru pembimbing dapat mengetahui permasalahan gaya belajar yang terdapat pada masing-masing siswa bimbingan belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan gaya belajar siswa pada bimbingan belajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut (Fiantika et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif sering kali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan-landasan teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini menggunakan metode Studi Literature atau Library Research. Menurut Sugiyono (dalam Mery, Martono, Halidjah, 2022) Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran kontekstual yang diteliti. Dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian. Kemudian membaca, mencari, dan menuangkannya secara teoritis dalam sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Analisis Pemahaman Konseptual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Bimbingan Belajar. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk memahami serta mengkaitkan antara hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang akan dirangkai secara keseluruhan sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konseptual

Menurut (Nahdi et al., 2018) Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Menurut Hamzah B uno (dalam Yulianti & Gunawan, 2019) Pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan



memecahkan masalah, baik di dalam proses belajar itu sendiri maupun dalam lingkungan keseharian. Menurut Duffin dan Simpson (dalam Harefa et al., 2022) pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk: (1) menjelaskan konsep, dapat diartikan siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, (2) menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan (3) mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Hal ini merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan dalam memecahkan masalah, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi Belajar

Menurut Muhibbin syah (dalam Pendidikan, 2022) “Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa”. Mulyati (2005:2) berpendapat belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan”. Sedangkan pada teori Thorndike (dalam Hamzah Uno, 2008:11) mengemukakan bahwa belajar adalah “proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Jelasnya menurut Thorndike ini, perubahan tingkah laku dalam belajar dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau yang nonkonkret (tidak bisa diamati). Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar/proses perkuliahan yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Gaya Belajar

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Cara yang digunakan tersebut dinamai gaya belajar (Fiantika et al., 2022). Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbedabeda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Setiap siswa tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar, mereka juga memanfaatkan kombinasi gaya belajar tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu, menurut. Sedangkan “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi siswa tersebut”. Pengertian gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang untuk memproses pengalaman atau informasi (Astutik et al., 2019). Menurut Fiantika (dalam Astutik et al., 2019) mengemukakan bahwa, gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang beda dapat berpengaruh dalam proses untuk mencari jawaban dan hasil suatu masalah. Gaya belajar yang beda dapat berpengaruh dalam proses untuk mencari jawaban dan hasil suatu masalah. Tiga gaya belajar yang populer dan sering digunakan saat ini yaitu: visual, auditori dan kinestetik (dalam Astutik et al., 2019)

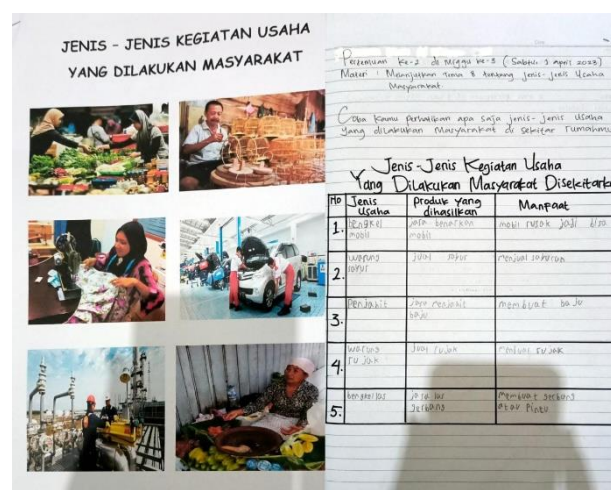
Bimbingan Belajar

Menurut (Suherman, 2011) Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Walaupun mungkin seorang siswa memiliki potensi yang baik, namun yang bersangkutan kurang punya kemampuan untuk mengembangkannya, sudah barang tentu hasil belajarnya kurang baik. Di sisi lain menunjukkan bahwa kehadiran orang lain dalam hal ini para guru dan guru pembimbing menjadi amat penting untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan dalam menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Guru dan guru pembimbing memiliki kesempatan yang luas untuk secara bersama dengan siswanya mengembangkan berbagai kemampuan potensial yang diharapkan menunjang kegiatan belajarnya.

1. Permasalahan Pertama

Pada kegiatan bimbingan belajar ini terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu dalam hal membaca, siswa belum bisa membaca dengan lancar sebagaimana seharusnya usia 12 tahun sudah bisa membaca dengan sangat baik namun berbeda dengan siswa tersebut, dalam hal menulispun siswa sangat butuh bimbingan khusus, sabar, dan tlaten. maka dari itu dengan adanya permasalahan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa juga kurang tanggap dalam memahami soal-soal serta kurangnya konsentrasi ketika belajar.

Kemudian dalam kegiatan bimbingan belajar ini siswa seringkali kesulitan memahami soal-soal yang ada pada materi pembelajaran, dapat di pahami kembali jika kesulitan siswa memahami soal-soal dikarenakan siswa baru saja bisa membaca dan belum lancar, oleh karena itu perlunya memberikan penjelasan terhadap siswa mengenai soal-soal tersebut, dalam hal ini siswa lebih dapat memahami materi melalui gaya belajar semi abtrak dengan cara memberikan gambaran-gambaran yang sesuai dengan materi pembelajaran tersebut serta bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa dapat memahami isi soal dan menjawabnya. Serta siswa juga sangat antusias belajar ketika siswa diberikan pujian atau apresiasi, pemberian apresiasi ini dilakukan oleh pendamping bimbingan belajar setiap kali siswa bisa memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang diterima oleh siswa, dengan begitu motivasi belajar siswa juga dapat berkembang.



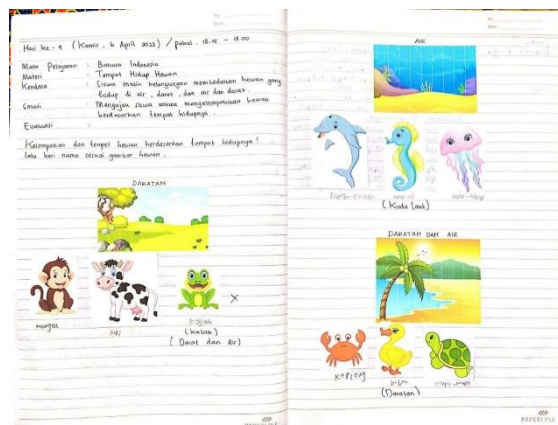
Gambar 1. Soal evaluasi materi jenis-jenis usaha yang dilakukan di masyarakat disertai dengan gambar

Melalui gambar-gambar yang diberikan oleh pendamping bimbingan belajar sesuai dengan materi pembelajaran tersebut, serta bersangkutan dengan lingkungan masyarakat sekitar maka siswa dapat memahami isi soal dan menjawabnya. Dapat disimpulkan jika kegiatan bimbingan belajar sangat penting untuk perkembangan siswa, memberikan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan hal-hal positif seperti latihan membaca sebelum kegiatan belajar dimulai kepada siswa yang belum lancar membaca merupakan hal yang penting, karena dengan begitu siswa akan mampu mengingat dan terbiasa untuk melakukan hal tersebut, serta memberikan motivasi belajar dengan cara mengapresiasi hasil belajar siswa juga dapat berpengaruh pada semangat siswa ketika belajar.

2. Permasalahan Kedua

Ditemukan permasalahan kedua yaitu sifat pemalas, kurang fokus, dan tergesa-gesa untuk segera bermain dengan teman merupakan beberapa masalah kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu melalui bimbingan belajar diharapkan dapat membantu dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar diantaranya yaitu:

1. Peran serta dukungan dari orang tua merupakan langkah pertama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan semangat pada saat proses belajar siswa.
2. Belajar semi abstrak : Memberikan soal evaluasi yang disertai dengan gambar yang menarik, sehingga siswa akan mudah paham dan dapat menyelesaikan permasalahan. Karena dengan memberikan gambar, siswa tidak hanya membayangkan, namun juga dapat melihat secara langsung melalui gambar tersebut.



Gambar 2. Soal evaluasi materi tempat hidup hewan yang disertai dengan gambar

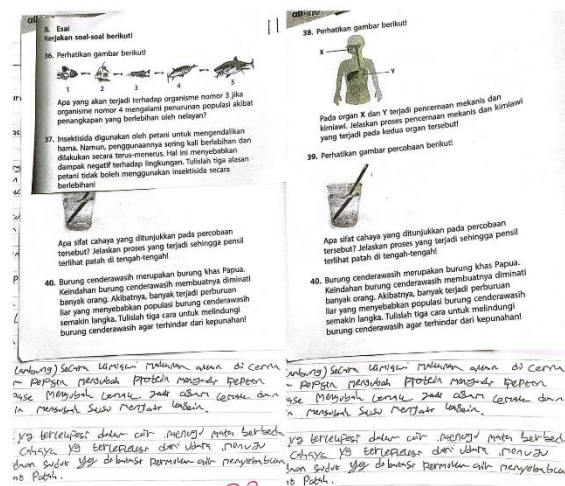
3. Belajar apresiasi: Memberikan penghargaan kepada siswa. Dengan memberikan penghargaan, maka siswa akan merasa senang dan merasa bahwa dirinya bisa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Melalui bimbingan belajar, pendamping bimbingan belajar akan berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendamping bimbingan belajar akan berupaya agar siswa tidak mudah bosan saat belajar, dan tidak tergesa-gesa saat belajar. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan dukungan serta masukan saat siswa menemukan ide dan keinginan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Dapat disimpulkan kurangnya motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu melalui bimbingan belajar diharapkan dapat membantu dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Melalui bimbingan belajar, pendamping bimbingan belajar akan berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan dukungan serta masukan saat siswa menemukan ide dan keinginan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Permasalahan Ketiga

Di pertemukan masalah ketiga yaitu dimana siswa tersebut pada saat melakukan pembelajaran siswa tersebut cenderung mudah agak bosan dan sedikit bermalas-malasan karna siswa tersebut lebih memilih untuk bermain hp, tetapi anak tersebut mau untuk belajar dan mau ketika disuruh untuk mengerjakannya sampai selesai. Belajar semi abstrak yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal evaluasi dan juga ada beberapa gambar sehingga membuat siswa semangat dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut sebagai tambahan pengetahuan dalam mengerjakan soal-soal ujian sekolah yang akan datang .



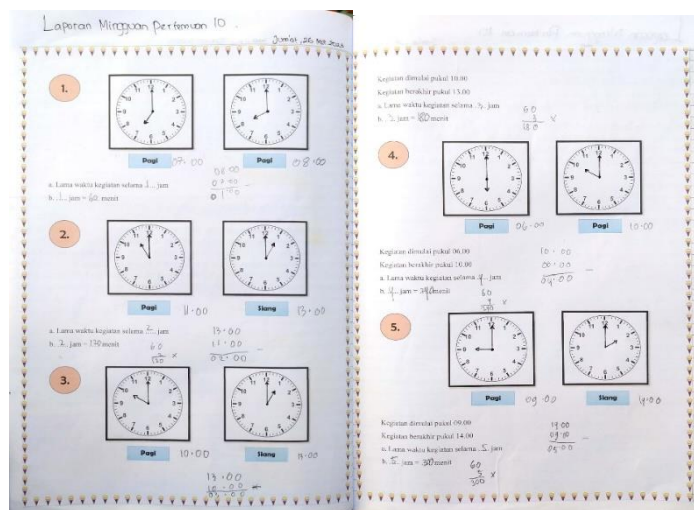
Gambar 3. Soal evaluasi materi populasi hewan dan organ manusia disertai dengan gambar dan bacaan

Untuk menangani kendala tersebut sebagai pendamping bimbingan belajarnya yaitu mengikuti siswa tersebut untuk ingin belajar apa dan tidak terlalu melakukan paksaan kepada siswa tersebut agar belajarnya berjalan dengan baik dengan memberikan beberapa latihan soal latihan mandiri pilihan ganda dan soal esai untuk evaluasi, tetapi jika siswa tersebut mulai malas siswa tersebut saya beri waktu untuk beristirahat sebentar dan setelah itu kembali belajar lagi. Dapat disimpulkan agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan cara Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar.

4. Permasalahan Keempat

Ditemukan permasalahan keempat yaitu saat belajar siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami cerita, mudah bosan saat belajar, dan konsentrasi belajar masih kurang. Adapun jenis belajar yang dilakukan oleh siswa selama mengikuti bimbingan belajar diantaranya yaitu:

1. Belajar semi abstrak, dengan memberikan latihan soal evaluasi berupa print out bergambar, sehingga dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang sudah dipelajari, dan dapat melatih stamina belajar siswa yang akan membuat siswa bisa menemukan cara belajar terbaik.



Gambar 4. Soal evaluasi materi menghitung waktu disertai dengan gambar

2. Belajar apresiasi, dengan memberikan apresiasi dapat memotivasi belajar siswa yang dapat membangkitkan rasa percaya dirinya dan lebih semangat lagi untuk belajar.

Melalui bimbingan belajar, saya sebagai pendamping bimbingan belajar mengupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jangan terlalu memaksakan kemauan belajar karena jika dipaksakan siswa akan cenderung lebih mudah emosi tidak mau belajar dan tidak fokus, untuk menyelesaikan mudah bosannya siswa dalam belajar yaitu memberi jeda waktu untuk istirahat terlebih dahulu kemudian bisa melanjutkan belajarnya lagi. Pada awal memasuki bimbingan membacakan cerita pendek kemudian siswa menceritakan kembali apa yang sudah dibacakan agar siswa dapat memahami cerita. Untuk mengatasi konsentrasi belajar yang masih kurang yaitu pada saat belajar dapat menciptakan suasana yang kondusif, memberikan latihan soal evaluasi berupa print out dikarenakan siswa lebih mudah memahami dan berkonsentrasi saat mengerjakan. Beri dukungan semangat dan apresiasi hasil belajar siswa dapat diberikan dalam bentuk pujian sehingga siswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak akan mudah menyerah.

Dapat disimpulkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memberi semangat dan mengapresiasi hasil belajar siswa, tidak memaksakan kemauan siswa dalam belajar dan memberikan jeda waktu istirahat agar siswa tidak mudah bosan pada saat belajar, serta memberikan latihan – latihan soal evaluasi untuk melatih siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan soal.

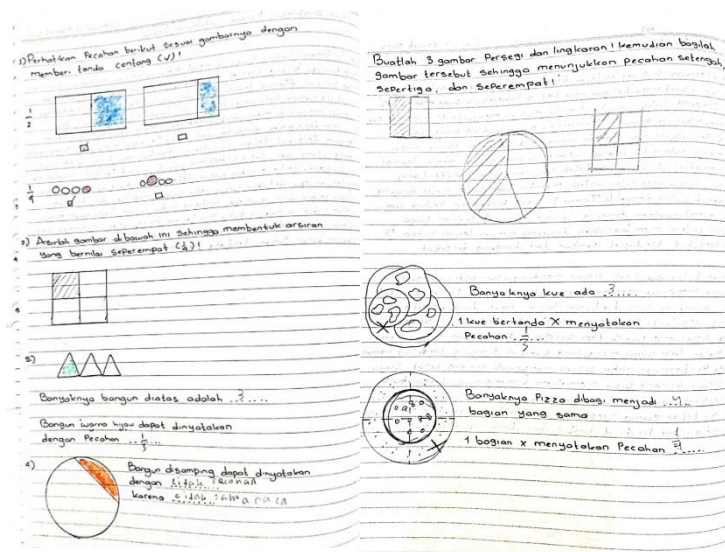
5. Permasalahan Kelima

Ditemukan permasalahan kelima, siswa cenderung lambat dalam perfikir. pada saat mempelajari suatu materi lalu siswa kurang memahami akan materi tersebut, saya harus menjelaskan tentang materi yang dipelajari. namun siswa tidak langsung memahami materi tersebut meskipun harus dijelaskan beberapa kali. jika diberi soal terkait materi tersebut siswa tidak langsung menjawab, ia akan berfikir terlebih dahulu dan akan menjawabnya. dan terkadang siswa ragu dengan jawabannya meskipun jawaban tersebut sudah benar. kemudian siswa kurang motivasi dan kurang fokus dalam pembelajaran. siswa masih sering terlihat malas dan juga masih sering kehilangan konsentrasi dalam belajar.

Solusi untuk permasalahan kelima ini yaitu lebih seringnya mengulang kembali materi yang kurang dipahami oleh siswa dan juga memberikan latihan - latihan soal terakait materi tersebut. Dengan begitu siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari dan juga siswa dapat berfikir dengan cepat. Untuk meningkatkan motivasi belajar, selama pembelajaran menggunakan media yang ada di sekitar supaya mempermudah pemahaman siswa dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dengan menggunakan media yang ada disekitar siswa lebih fokus dari biasanya.

Ada juga beberapa strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar diantaranya yaitu :

1. Belajar semi abstrak : melakukan pembelajaran dengan menggunakan soal evaluasi yang disertai dengan gambar berakitan dengan materi yang dipelajari siswa. Dengan begitu dapat menarik siswa dan juga membantu siswa memahami materi yang telah dipelajari. Menggunakan gambar siswa tidak perlu membayangkan materi tersebut.



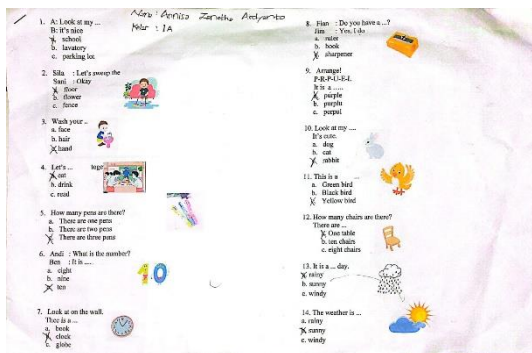
Gambar 5. Soal evaluasi materi pecahan disertai dengan gambar

2. Belajar apresiasi : memberikan suatu penghargaan berupa benda atau ucapan kepada siswa. Dengan memberikan apresiasi kepada siswa, siswa akan merasa senang dan juga siswa akan lebih semangat untuk melakukan pembelajaran.

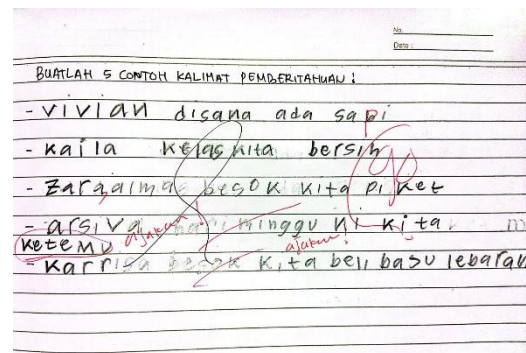
Melalui bimbingan belajar, pendamping bimbingan belajar akan berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan juga membuat siswa tidak mudah bosan pada saat belajar. Dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan media yang ada disekitar dapat membantu meningkatkan motivasi dan juga dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Untuk melatih siswa dapat berfikir lebih cepat dapat memberikan latihan soal-soal terkait dengan materi yang dipelajari supaya siswa terbiasa.

6. Permasalahan Keenam

Ditemukan permasalahan keenam pada kegiatan bimbingan belajar ini yaitu kurang fokusnya konsentrasi belajar pada kemudian mengalami kesulitan sehingga kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan. Siswa juga mengalami kelemahan dalam hal mengingat materi pembelajaran yang telah dikerjakan di hari sebelumnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan pada siswa dengan cara menggunakan belajar dengan berjenis abstrak yaitu mengaitkan antara materi yang diberikan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (pembelajaran konseptual) sehingga siswa akan memahami materi yang telah diberikan. Kemudian siswa juga diberikan cara belajar berjenis semi abstrak yaitu dengan cara memberikan soal yang mengevaluasi siswa disertai gambar-gambar yang menarik untuk memudahkan siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan. Karena dengan disertai gambar siswa dapat melihat langsung dan tidak hanya sekedar membayangkan saja.



Gambar 6. Soal evaluasi mata pelajaran bahasa Inggris berupa pilihan ganda yang disertai dengan



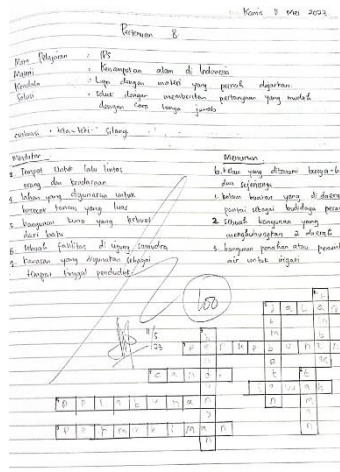
Gambar 7. Soal evaluasi mata pelajaran bahasa Indonesia membuat kalimat pemberitahuan

Kemudian untuk mengatasi kelemahan siswa dalam hal mengingat yaitu melalui cara merefleksi kembali materi yang telah diberikan pada hari sebelumnya di setiap pertemuan saat jam awal atau akhir bimbingan belajar melalui cara tersebut dapat mengasah ingatan, pengetahuan, pemahaman siswa lebih lagi melalui soal tertulis atau lisan. Dengan melalui media yang ada di sekitar siswa dapat melatih meningkatkan motivasi dan memfokuskan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menghubungkan materi yang telah dipelajarinya dengan mudah, baik, dan benar.

7. Permasalahan Ketujuh

Ditemukan permasalahan ke tujuh pada saat bimbingan belajar yaitu siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami soal cerita, mudah bosen saat belajar dan konsentrasi belajar masih kurang. Jenis belajar yang dilakukan siswa selama mengikuti bimbingan belajar diantaranya :

1. Belajar abstrak dengan memberikan gambaran suatu tempat atau suatu suasana yang sedang dialami seseorang, bertujuan untuk mengetahui cara berpikirnya hingga mengetahui cara memecahkan masalah yang tidak nyata. Seperti memberikan evaluasi soal berupa teka-teki silang, siswa diberikan suatu gambaran secara abstrak dengan begitu siswa dapat menyimpulkan maksud dari suatu gambaran tersebut dengan benar.



Gambar 8. Soal evaluasi disertai dengan teka-teki

2. Belajar apresiasi dengan memberikan apresiasi saat siswa dapat menjawab soal dengan benar dapat memotivasi siswa agar lebih semangat lagi untuk belajar.

Melalui bimbingan belajar ini saya sebagai pendamping bimbingan belajar mengupayakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Bimbingan belajar ini tidak untuk paksaan kemauan belajar siswa. Jika dipaksakan siswa akan cenderung lebih mudah bosan dan emosi pada akhirnya tidak mau belajar, jika saat belajar dipaksa siswa tidak dapat menyelesaikan masalah. Jika sudah seperti biasanya itu siswa diberikan waktu untuk istirahat terlebih dahulu untuk menata moodnya kembali. Solusi dengan memberikan beberapa motivasi terhadap siswa tersebut agar tidak malas untuk membaca dan dapat memahami soal cerita yang dikerjakannya Mengapa motivasi sangatlah penting karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan sikap optimis yang tertanam dalam dirinya. Motivasi mampu memberi stimulasi positif bagi cara berpikir siswa.

Motivasi belajar tiap-tiap siswa tidak sama. Hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa (Makmun, 2010). Guru bisa menceritakan cerita sukses guru sendiri atau tokoh-tokoh yang bisa dicontoh siswa. Saat siswa mendengar kata-kata motivasi atau cerita kesuksesan orang lain, ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mengejar mimpinya. Memberi pujian kepada siswa saat bisa menyelesaikan masalah yang apa pada soal cerita meskipun jawaban siswa tersebut belum tentu benar tetapi di sini maksudnya memberi apresiasi dan sentuhan positif secara verbal. Memberi pujian bukan hanya dilakukan atas keberhasilan siswa, tetapi juga saat siswa sudah berani mencoba walaupun gagal. Lewat pujian dan apresiasi, siswa akan merasa dihargai karena kerja kerasnya. Siswa akan semakin termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan belajar lebih giat. Siswa lain juga akan ikut termotivasi untuk melakukan hal yang sama dan ingin bekerja keras juga.

Dapat disimpulkan motivasi dan pujian sangatlah penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Karena dengan adanya motivasi dan pujian dapat mendorong siswa untuk lebih giat lagi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih semangat belajar untuk menggapai cita-cita yang ingin dicapainya.

**SIMPULAN**

Kesimpulan bahwa memberikan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan hal-hal positif seperti Latihan membaca sebelum kegiatan belajar dimulai merupakan hal yang penting, karena dengan begitu siswa akan mampu mengingat dan terbiasa untuk melakukan hal tersebut, serta memberikan motivasi belajar kepada siswa juga dapat berpengaruh pada semangat siswa ketika belajar, maka dari itu pentingnya untuk siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar agar mendapatkan perhatian lebih oleh guru pendamping belajar. Permasalahan-permasalahan siswa ini maka siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik, siswa juga kurang tanggap dalam memahami soal-soal serta kurangnya konsentrasi ketika belajar, serta selain tidak bisa membaca kurang semangat siswa belajar juga merupakan permasalahan utama dalam kegiatan bimbingan belajar ini. Adapun beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama mengikuti bimbingan belajar diantaranya yaitu:

1. Peran serta dukungan dari orang tua merupakan langkah pertama yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan semangat pada saat proses belajar siswa.
2. Memberikan soal evaluasi yang disertai dengan gambar yang menarik, sehingga siswa akan mudah paham dan dapat menyelesaikan permasalahan. Karena dengan memberikan gambar, siswa tidak hanya membayangkan, namun juga dapat melihat secara langsung melalui gambar tersebut.
3. Memberikan penghargaan kepada siswa. Dengan memberikan penghargaan, maka siswa akan merasa senang dan merasa bahwa dirinya bisa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah pengelolaan bimbingan belajar Ibu Dr. Feny Rita Fiantika, M.Pd yang telah mengajarkan dan membimbing kami dalam menyusun artikel ini. Terima kasih kepada para orang tua siswa yang telah memberikan izin kepada kami untuk membimbing putra dan putrinya. Serta terima kasih kepada para siswa yang dapat bekerja sama dengan baik dalam melakukan bimbingan belajar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. N., Yusmin, E., & Suratman, D. (2015). Analisis Kesulitan Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Peluang Di Man Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(10), 1–10.
- Astutik, A., Handayani, A. D., & Fiantika, F. R. (2019). Proses pemecahan masalah kontekstual siswa SMA ditinjau dari gaya belajar berdasarkan langkah polya materi sistem persamaan linier tiga variabel. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Fauziyah, E., Praherdhiono, H., & Ulfa, S. (2020). Efektivitas Penggunaan Video dengan Pengayaan Tokoh dan Animasi terhadap Pemahaman Konseptual Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 448–455. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p448>
- Fiantika, F. R., Kusmaharti, D., & Rusminati, S. H. (2022). Deskripsi Penalaran Spasial Mahasiswa Calon Guru Bergaya Belajar Visual. In *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* (Vol. 4, Issue 1, pp. 29–36). <https://doi.org/10.30598/jumadikavol4iss1year2022page29-36>
- FIANTIKA, F. R., WASIL, M., JUMIYATI, S., HONESTI, L., WAHYUNI, S., MOUW, E.,



- JONATA, MASHUDI, I., HASANAH, N., MAHARANI, A., AMBARWATI, K., NOFLIDAPUTRI, R., NURYAMI, & WARIS, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Haslinda. (2008). Classical conditioning. *Scholarpedia*, 3(3), 2316. <https://doi.org/10.4249/scholarpedia.2316>
- Kustayamegasari, & Setyawan. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 582–589.
- Lesmana, H., Yusmin, E., & Sayu, S. (2015). Siswa Menyelesaikan Soal-Soal Operasi Matriks Kelas X Smkn 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(12).
- Mery, Martono, Halidjah, H. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mulyanto, I. T., Fiantika, F. R., & Rachmadtullah, R. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa sd pada penerapan model discovery learning. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 37–40.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Pendidikan, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Putri, Y. E., & Prihatnani, E. (2020). Perbandingan PBL Dan DL Terhadap Pemahaman Konseptual Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–52. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.154>
- Suherman. (2011). Bimbingan Belajar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 44(8), 1689–1699.
- Syachtiyani, & Trisnawati. (2018). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. 12(4), 336–347.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4366>